

BK KELOMPOK

Diana Septi Purnama

Email: dianaseptipurnama@uny.ac.id

INTEGRASI FAKTOR TERAPEUTIK

Penyelidikan kedalam faktor konselor dalam kelompok konseling dimulai dengan alasan dasar bahwa pencerminan faktor ini memimpin perkembangan garis petunjuk sistematis untuk taktik dan strategi ahli konseling.

Kepentingan faktor konselor yang bervariasi bergantung pada tipe konseling kelompok yang dipraktekkan. Kelompok dengan populasi klinikal yang berbeda dan tujuan konselor (sebagai contoh, kelompok perawatan jalan jangka panjang, kelompok konseli rumah sakit, kelompok perawatan rumah sakit secara parsial, kelompok pembentukan perilaku) dapat menekan sekelompok yang berbeda dari faktor konselor. Walaupun berada dalam kelompok yang sama, keuntungan konseli yang berbeda dari faktor konselor yang berbeda: konseli dapat menghubungkan persediaan kelompok konselor yang dihasilkan sebagai suatu kafetaria: bergantung pada kebutuhan mereka, kemampuan sosial mereka, struktur karakter mereka, mereka membuat “seleksi” mereka pada faktor konselor.

A. Nilai Perbandingan Faktor Terapeutik: Pandangan Konseli

Bagaimana konseli mengevaluasi faktor konselor yang bervariasi? Faktor yang mana yang mereka anggap sebagai hal yang paling penting untuk perbaikan mereka dalam konseling? Hasil menunjukkan bahwa dukungan social yang dialami oleh konseli sebagai mode terapeutik terpenting. Dari pandangan poin konseli, keterpaduan kelompok terlihat tidak hanya sebagai kebutuhan untuk pemeliharaan kelompok tapi sebagai nilai terapeutik yang terbesar itu sendiri. Bagaimanapun, ada korelasi yang signifikan antara verbal yang tinggi dari I.Q dan seleksi kategori ini.

Berdasarkan studi dan eksperimen para ahli, semua kelompok konseling dan studi penelitian kelompok perkembangan individu melaporkan hasil yang sama: penerapan hukum

kembali keluarga, petunjuk dan indentifikasi. Hasil ini semuanya menganggap bahwa poros nyata dari proses terapeutik dalam kelompok konseling adalah sebuah tanggung jawab yang berpengaruh, interaksi interpersonal refleksi diri.

B. Katarsis

Katarsis selalu dianggap sebuah peranan penting dalam proses terapeutik, walaupun alasan pokok dibalik hal ini menggunakan pertimbangan yang bervariasi. Kita mempunyai pengalaman emosional, kadang-kadang sangat intens, semua kehidupan kita tanpa perubahan yang berikutnya.

Dalam studi faktor terapeutik pengelompokan-Q, dua item yang dinilai lebih tinggi, dan bahwa pada studi analitik faktor merupakan karakteristik terbesar pada kategori katarsis, adalah nomor 34 (“Pembelajaran bagaimana mengekspresikan perasaan saya”) dan 35 (“Mampu mengatakan apa yang mengganggu saya”).

Intensitas ekspresi emosional merupakan relatif yang tertinggi dan harus dipahami tidak hanya dari sudut pandang pimpinan tapi juga dari tiap anggota yang ada. Suatu ekspresi diam yang nampak pada emosi, untuk seorang individu yang terlalu diperkecil, menunjukkan suatu kejadian intensitas yang dapat dipertimbangkan.

C. Pemahaman Diri

Dua pertalian pada pemahaman diri (masukan interpersonal dan pemahaman diri) dimana keduanya dinilai sangat tinggi dalam semua invertigasi penelitian.

Masukan interpersonal merujuk pada pembelajaran individu bagaimana dia dilihat oleh orang lain. Hal ini merupakan langkah krusial dalam susunan terapeutik pada faktor terapeutik pembelajaran interpersonal.

Kategori pemahaman diri lebih problematik. Hal ini dibentuk untuk investigasi izin kepentingan pada penindasan dan pemahaman intelektual dari hubungan antara masa lalu dan sekarang.

D. Perilaku Imitasi (Identifikasi)

Konseli konseling kelompok menganggap perilaku tiruan sebagai salah satu pertolongan terakhir pada dua puluh faktor terapeutik. Bagaimanapun, dalam tinjauan masa lalu, lima item

dalam kategori ini terlihat menyimpan hanya sebuah sector terbatas pada mode terapeutik. Mereka gagal membedakan antara tidak lebih dari sekedar mimik, yang dengan jelas hanya mempunyai satu nilai terbatas untuk konseli, dan akuisisi mode umum pada perilaku yang mempunyai nilai yang dapat dipertimbangkan.

E. Pembuatan Hukum Keluarga

Pembuatan hukum keluarga atau rekapitulasi korektif pada pengalaman keluarga yang utama merupakan suatu faktor terapeutik yang cukup tinggi dinilai oleh banyak ahli konseling, hal ini tidak secara umum dipertimbangkan oleh konseli kelompok.

Kenyataan bahwa faktor ini tidak sering dikutip oleh konseli, walaupun, sebaiknya tidak mengejutkan kita sejak hal ini beroperasi pada tingkatan yang berbeda pada kesadaran dari faktor eksplisit seperti katarsis atau keseluruhan. Pembuatan hukum keluarga menjadi sebuah bagian yang lebih pada batas pemikiran seseorang secara umum melawan kelompok yang berpengalaman.

F. Faktor Eksistensi

Beberapa isue ditunjukkan dalam kelompok ini : tanggung jawab, isolasi dasar, kemungkinan, pengakuan mortalitas kita dan konsekuensi yang berlanjut untuk mengelola hidup kita, ketidaktetapan keberadaan. Faktor keberadaan, hal ini berarti sesuatu pada seseorang yang belum tepat pada seseorang.

Pendekatan keberadaan mengumpamakan bahwa usaha terpenting manusia adalah dengan kebiasaannya, urusan dasar, keberadaan: kematian, isolasi, kebebasan dan ketidakberartian.

Suatu konsep yang penting dalam konseling keberadaan adalah bahwa manusia dapat berhubungan dengan keberadaannya yang terbatas dalam satu atau dua mode kemungkinan.

G. Nilai Perbandingan Faktor Terapeutik: Pandangan Ahli Konseling

Banyak kelompok ahli konseling yang mempublikasikan pendapat mereka tentang faktor terapeutik. Juga beberapa studi menganggap bahwa ahli konseling yang berhasil hampir menyerupai satu sama lain dalam beberapa wilayah yang terlalu relevan pada hasil kesuksesan dan bahwa dinyatakan perbedaan antara sekolah dapat lebih terlihat jelas dibandingkan kenyataan.

Studi ini, kemudian mendemonstrasikan bahwa walaupun ahli konseling yang efektif dalam disiplin yang berbeda dapat tidak setuju secara kognitif tentang proses terapeutik, mereka menyerupai satu sama lainnya secara operasional. Lebih jauh, ahli konseling dan konseli mempunyai pandangan yang berbeda tentang tanggung jawab faktor terapeutik. Mereka secara konsisten menegaskan kepentingan hubungan dan personal, kualitas manusia pada ahli konseling mereka.

H. Faktor Terapeutik : Kekuatan Perubahan

Hal ini tidak mungkin untuk membangun suatu hirarki yang absolut pada faktor terapeutik. Ada banyak kekuatan perubahan : faktor konseling yang dipengaruhi oleh tipe konseling kelompok, oleh tingkatan konseling, oleh kekuatan ekstrakelompok, dan oleh perbedaan individu.

Faktor Terapeutik dalam Konseling Kelompok Berbeda

Tipe berbeda pada konseling kelompok membantu pengoperasian kelompok yang berbeda pada faktor kuratif. Terapi dinamik dapat dinalar juga sebagai perubahan, tidak static, psikokonseling yang berkembang dari : perubahan konseli, kelompok melalui suatu susunan perkembangan yang dapat diprediksi; dan lainnya, juga perubahan faktor terapeutik dalam kedudukan tertinggi dan pengaruhnya selama latihan konseling.

Faktor Terapeutik Diluar Kelompok

Walaupun perilaku utama dan perubahan sikap terlihat membutuhkan sebuah tingkatan pembelajaran interpersonal, oleh ketidakartian dalam ketetapan yang nyata dalam kelompok. Kadang-kadang konseli membuat perubahan utama tanpa membuat apa yang akan muncul menjadi penanaman modal yang cocok dalam proses terapeutik. Hal ini membawa prinsip penting dalam konseling: ahli konseling atau kelompok tidak harus mengerjakan seluruh pekerjaan. Rekonstruksi kepribadian sebagai tujuan terapeutik merupakan ketidakpraktisan yang terlalu berani.

Perbedaan Individu dan Faktor Terapeutik

Tidak semua orang membutuhkan hal yang sama atau merespon cara yang sama pada konseling kelompok,; ada banyak jalan kecil terapeutik melalui pengalaman konseling kelompok. Faktor yang berbeda dinilai oleh tipe berbeda pada kelompok konseling, oleh kelompok yang sama pada

tingkatan perkembangan berbeda, dan oleh konseli yang berbeda dengan kelompok yang sama bergantung pada kebutuhan individu dan kekuatannya.